

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang sangat krusial dan fundamental bagi perkembangan kehidupan manusia. Purwanto (2018:19) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan yang berkualitas dapat memajukan suatu negara, karena melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkepribadian baik serta berwawasan luas.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar, seperti yang diungkapkan oleh Jihad dan Haris (2019:1) bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Belajar terjadi sepanjang waktu, dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa mengenal batas usia serta berperan penting dalam mentransfer pengetahuan ke generasi berikutnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan tingkah laku untuk memperoleh kecakapan sebagai bentuk interaksi dengan lingkungannya yang terjadi secara bertahap dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Mayer dalam Karwono dan Mularsih (2018:13) bahwa belajar menyangkut adanya perubahan pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Bentuk dari adanya kegiatan belajar yaitu hasil belajar pada peserta didik untuk mengetahui apakah proses yang dilakukannya menunjukkan perubahan ataupun perkembangan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad dan Haris, 2019:15). Setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Kegiatan pengukuran diperlukan dalam hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik menerima proses pembelajaran

dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Purwanto (2018:44) bahwa hasil belajar biasanya digunakan untuk mengukur penguasaan seseorang terhadap materi yang diajarkan dan memerlukan rangkaian pengukuran dengan menggunakan alat yang baik dan memenuhi syarat. Suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri apabila hasil yang didapat sesuai dengan yang diinginkan dengan begitu dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan telah sukses.

Keberhasilan ataupun kegagalan hasil belajar tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar faktor tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik meliputi intellegensi, kesehatan, bakat, minat, motivasi serta cara belajar sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar (Dalyono dalam Awe dan Benge, 2017). Menurut Badriyati dalam Agustina, Restuati dan Asphani (2017) menjelaskan bahwa faktor internal berpengaruh 70% dibandingkan faktor eksternal sebanyak 30%. Hal ini berarti perlu adanya usaha dalam meningkatkan, mengelola, atau mengasah faktor internal tersebut. Selain itu, *emotional intelligence* juga mempengaruhi dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Goleman (2001:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EI). Dalam proses pembelajaran, kedua jenis kecerdasan tersebut sangat diperlukan. Jika tidak ada partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang diberikan sekolah, IQ tidak akan berjalan dengan baik.

Kecerdasan emosional yang baik dapat menguasai kebiasaan berpikir yang dapat mendorong produktivitas peserta didik dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Menurut Goleman (2001:512) *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman (1998) membagi *emotional intelligence* yang meliputi *self awareness, self regulation, motivation,*

emphaty, dan *social skills*. Elemen tersebut dapat memfasilitasi pikiran dan perilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Self awareness merupakan elemen kecerdasan emosional yang pertama dan yang paling mendasar, karena tanpa menyadari apa yang seseorang rasakan, seseorang tidak akan mampu bertindak dan berpikir tepat sesuai dengan situasi yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menumbuhkan *self awareness* atau kesadaran diri pada peserta didik. Goleman (2001:63) menjelaskan *self awareness* sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain serta perhatian terus menerus terhadap batin seseorang, merefleksi diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Sejalan dengan hal tersebut Solso dalam Sihaloho (2019) mengemukakan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) dari proses fisik dan proses psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Apabila peserta didik memiliki *self awareness* maka akan dapat memaksimalkan dalam proses pembelajarannya, dengan begitu modal penting tersebut digunakan dalam memperoleh pengetahuan dan pembelajaran. *Self awareness* mengacu pada kemauan dan kesadaran atas dasar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam proses belajarnya. Sejalan dengan itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Rini (2018) menunjukkan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai kesadaran diri semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang didapat.

Motivasi yang juga termasuk ke dalam kecerdasan emosional, dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal. Masalah motivasi memang pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, namun kerap kali hal tersebut tidak ditangani dengan baik bahkan kurang mendapatkan perhatian apabila dibandingkan dengan masalah akademis.. Sekolah sudah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik. Belajar yang pada dasarnya merupakan proses kontruksi pengetahuan, apabila berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan akan menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Hasil

penelitian Saputra, Ismet dan Andrizal (2018) memaparkan bahwa dengan memberikan motivasi yang kuat dan tinggi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi merupakan hal penting yang dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar dalam mengembangkan kemampuan ataupun menggapai kompetensi yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut Keller (2010:4) menyatakan bahwa motivasi mengacu secara luas terhadap apa yang diinginkan orang, apa yang mereka pilih untuk dilakukan, dan apa yang mereka komitmen untuk lakukan.

Motivasi belajar dikatakan sebagai penggerak tingkah laku sebagai dasar kebutuhan dalam kegiatan belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Wahab (2016:128) bahwa motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam hal tersebut motivasi belajar akan senantiasa berhubungan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Untuk itu guru atau tenaga pendidik dalam hal ini perlu mempertimbangkan faktor motivasi dalam merancang program pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMAN 2 Tasikmalaya, selama proses pembelajaran secara daring peserta didik cenderung pasif, menunjukkan kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta terdapat beberapa tugas yang mengumpulkan terlambat. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI MIPA menyebutkan bahwa selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 bahwa tingkat kehadiran peserta didik dibawah 80% dalam daring interaktif. Maka dari itu tentunya peran *self awareness* dan motivasi belajar sangat diperlukan dalam mengelola dan mengarahkan aktivitas kegiatan belajar bagi peserta didik. Penelitian ini akan dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan serta memungkinkan untuk mengetahui masing-masing variabel tersebut berkontribusi. Apabila terbukti memiliki hubungan, hasil penemuan yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan *self awareness* dan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. apakah *self awareness* dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik?
- b. apakah motivasi belajar dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik?
- c. mengapa *self awareness*, motivasi belajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi?
- d. bagaimana hubungan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- e. seberapa besar kontribusi yang diberikan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi?

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) hasil belajar yang dijadikan untuk penelitian yaitu diperoleh dari dokumen skor Penilaian Akhir Tahun (PAT) semester genap;
- 2) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur *self awareness* adalah berupa angket *self awareness* yang diadaptasi dari Arabsarhangi dan Noroozi (2014), serta untuk mengukur motivasi belajar menggunakan angket motivasi belajar CIS atau *Course Interest Survey* yang diadaptasi dari Keller (2010).
- 3) subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;
- 4) materi yang dijadikan untuk penelitian yaitu secara umum pada mata pelajaran biologi pada semester genap;

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Awareness* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya, Tahun Ajaran 2020/2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. adakah hubungan antara *self awareness* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. adakah hubungan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional yang terkait dengan variabel penelitian ini, yaitu:

1.3.1 Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam menguasai materi biologi pada waktu tertentu yang sesuai dengan tujuan intruksional serta dapat diukur dan ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dalam bentuk angka. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran Anderson dan Krathwohl (2001) pada ranah kognitif yang diwakili dengan dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan yang diambil dari hasil skor PAT (Penilaian Akhir Tahun) pada mata pelajaran biologi selama satu semester genap. Instrumen test yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan disusun oleh guru mata pelajaran biologi berjumlah 40 soal campuran dengan sebaran dimensi kognitifnya yaitu C1 – C4 berupa soal pilihan ganda, benar salah, menjodohkan dan jawaban singkat. Apabila jawaban benar memperoleh skor 1, jika salah skor 0.

1.3.2 *Self awareness*

Self awareness adalah kemampuan individu dalam memahami kesadaran pikiran, perasaan, sehingga dapat mengelola, mengendalikan, mengarahkan emosi serta penguasaan dirinya dalam bertindak dan bersikap. Pengukuran *self awareness* menggunakan instrumen angket sebanyak 28 item pernyataan valid yang diadaptasi dari Arabsarhangi dan Noroozi (2014) dengan mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Goleman tahun 1998, diantaranya: a). *emotional self awareness*, b). *accurate self assessment*, c). *self confidence*. Penentuan skoring yang digunakan yaitu skala likert dengan pilihan jawaban selalu (3), sering (2), kadang-kadang (1) dan tidak pernah (0).

1.3.3 Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini motivasi belajar diukur menggunakan instrumen angket *Course Interest Survey* (CIS) sebanyak 22 item pernyataan valid yang diadaptasi dari Keller tahun 2010 dengan beberapa indikator diantaranya: a). *attention*, b). *relevance*, c). *confidence*, d). *satisfaction*. Penentuan skoring yang digunakan yaitu skala likert dengan pilihan jawaban apabila pernyataan positif maka sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) sedangkan untuk pernyataan negatif sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3) dan sangat tidak setuju (4)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

- a. untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

- b. untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, berupa:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembang pendidikan untuk mengembangkan teori pembelajaran dalam ilmu pengetahuan yang berguna dalam memperkaya pemahaman serta pemikiran terhadap kajian permasalahan yang ada terutama dalam meningkatkan hasil belajar biologi yang optimal. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai hubungan *self awareness* dan motivasi belajar sehingga memberikan acuan untuk guru dapat mengembangkan cara efektif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Membantu peserta didik dalam mengelola dan meningkatkan aktivitas belajarnya terutama dalam pelajaran biologi sehingga hasil belajar yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.5.2.3 Bagi sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan aktivitas proses belajar mengajar serta mendukung segala aspek yang

berkaitan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik untuk menciptakan mutu belajar sekolah yang lebih baik.

1.5.2.4 Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengalaman, gambaran dan wawasan serta pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan *self awareness* dan motivasi belajar sehingga dapat dijadikan bekal ketika menjadi pendidik kelak dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang efektif.